

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Frisna Zendrato

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

Frisna Zendrato

NIM : 199901008

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK
5
PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**79
SKRIPSI**

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Nsatu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh
Frisna Zendrato
NIM : 199901008

**84
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 20..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

ABSTRAK

Zendrato, Frisna. 2024. Pengaruh Pendidikan karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Pembimbing Asali Lase, S.Pd., M.Pd.E.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, yang masih dijumpai Pendidikan karakter kurang diperhatikan, dan Akhlak Peserta Didik masih dikategorikan kurang baik. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya Pendidikan karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif: yaitu penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata Pendidikan karakter siswa 73,9 dan rata-rata nilai akhlak peserta didik 70,39. Data Pendidikan karakter berdistribusi normal dengan $(D_h = 0,1024) < (D_t = 0,254)$ demikian juga dengan data akhlak peserta didik dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan $(D_h = 0,127) < (D_t = 0,254)$ dan $F_{hitung} = 1,79$ dengan nilai $F_{tabel} = 5,05$. Karena $F_{hitung} = 1,79$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 5,05$ yang dapat menyatakan bahwa data homogen. Hasil dari uji hipotesis product moment $r_{xy} = 0,61$ dengan uji signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} 3,86$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,708$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik sehingga hasil penelitian di atas telah memenuhi harapan atau tujuan penelitian.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak Peserta Didik, Kuantitatif Deskriptif.

ABSTRACT

Zendrato, Frisna. 2024. ⁹⁵ The Influence of Character Education on the Morals of Students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Academic Year 2023/2024. Thesis. Supervisor Asali Lase, S.Pd., M.Pd.E.

⁵ This research was motivated by the observations of researchers at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, where it was still found that character education was not given ⁵⁶ enough attention, and students' morals were still categorized as poor. This research aims to ⁵ determine whether or not there is character education regarding the morals of students at UP ⁵⁶ SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, using a descriptive quantitative method: namely a systematic empirical investigation where the researcher does not control the independent variables directly because the existence of these variables has occurred, or because the variables Basically it cannot be manipulated. Based on the research results, the average student character education is 73.9 and the average student moral value is 70,39. The character education data has a normal distribution with $(D_h = 0,1024,) < (D_t = 0,254)$ as well as student moral data can be stated as having a normal distribution with $(D_h = 0,127) < (D_t = 0,254)$ and $F_{hitung} = 1,79$, with a value $F_{tabel} = 5,05$. Because it is smaller than which can state that the data is homogeneous. The results of the product moment $r_{xy} = 0,61$ hypothesis test ⁵⁸ a significant 5% test are greater than $t_{hitung} 3,86$, this means $t_{tabel} 1,708$, There is a significant influence of character education on students' morals so that the results of the research above have met the expectations or research objectives.

Keywords: Character Education, Student Morals, Quantitative Descriptive.

KATA PENGANTAR

Penulis mempersembahkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 3023/2024” ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Allah Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini.

Sejak memasuki Universitas Nias, pada Agustus 2022, hingga penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si Selaku Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S.,M.Si Sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Asali Lase, S.Pd.,M.Pd Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan waktunya dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si Sebagai Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Nias Secara Khusus Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Selalu Memotivasi Dan Mengarahkan Penulis Dalam Menyelesaikan Rancangan Skripsi Ini.
7. Bapak Yarmin Telaumbanua, S.Pd Sebagai Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Yang Telah Memberi Izin Dan Kemudahan Dalam Melaksanakan Penelitian Di Lokasi Sekolah

8. Seluruh Bapak Dan Ibu Guru Dan Siswa/I UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
9. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua saya, **NURDIN ZENDRATO** (Ayah) Dan **AGUSTINA ZEGA** (Ibu), Yang Senantiasa Selalu Mendoakan Serta Memberikan Dukungan, Serta Motivasi Dan Mendoakan Peneliti Dengan Tulus Untuk Keberhasilan Peneliti. Demikian Juga Dengan Seluruh Keluarga Besar Peneliti Yang Telah Memberikan Dukungan Yang Sangat Luar Biasa Baik Secara Moral Maupun Material.
10. Terimakasih Juga Buat Sahabat : **Sasa Zega, Ester Tri Hartini Zega, Yuni Sarah Mendrofa, Listin Indahmawati Gulo Dan Adek Kelvin Zendrato** Yang Selalu Memberikan Dukungan Dan Motivasi Kepada Peneliti Agar Tetap Menyala, Dan Selalu Ada dalam segala keadaan susah dan senang.
11. Teman-Teman Mahasiswa/Mahasiswi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, Khususnya Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Memberikan Dukungan Pada Skripsi Ini.

Semoga Kebaikan Yang Telah Di Berikan Kepada Penulis Mendapat Berkat Yang Melimpah Dari Allah Yang Maha Pengasih Dan Penyayang.

Penulis Menyadari Bahwa Dalam Penulisan Tugas Akhir Ini Masih Jauh Dari Kata Sempurna Baik Dari Segi Materi Maupun Penyusunannya, Mengingat Keterbatasan Pengetahuan Dan Kemampuan Penulis, Untuk Itu, Dengan Kerendahan Hati Penulis Memohon Maaf. Peneliti Berharap Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Dunia Pendidikan. Amin.

Gunungsitoli, Juli 2024

Penulis,

Frisna Zendrato
Nim. 199901008

33
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	43
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Kerangka Berpikir	21
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	29
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	30
4.1 Deskripsi temuan penelitian	30
4.2 Pembahasan pemuan penelitian	34

BAB V	74		
PENUTUP			36
5.1 Kesimpulan			36
5.2 Saran			36
DAFTAR PUSTAKA			37
LAMPIRAN			38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	23
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	24
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert.....	25
Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Presentase Jawaban Angket	26
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen.....	27
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Pendidikan Karakter.....	30
Tabel 4.2 Deskripsi Skor Akhlak Peserta didik	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Diagram Garis Koefisien Korelasi	30
Gambar 4.2 Daerah Batas Kiri Pengujian Korelasi	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan, proses, serta cara dan perbuatan mendidik. Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah kurang pontensi peserta didik dalam membangun kepribadian sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengerti, paham dan lebih dewasa serta mamapu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir. Sehingga melalui pendidikan dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Achmad (2019:02) "Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa lebih baik di masa depan dan keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki peserta didik dan bangsa".

Pendidikan karakter adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Dengan demikian lembaga sekolah menanamkan pendidikan karakter untuk membentuk perilaku dan kepribadian siswa. sekolah termasuk pendidikan yang formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai kewajiban untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Maka dari itu, di tuangkanlah pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, kebangsaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, kementerian pendidikan nasional mengembangkan

grand design (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Firda Halawati dkk, 2020).

Menurut syarifah Habibah (2015:73) “Akhlaq berasal dari bahasa arab zamah’dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya”. Pendidikan karakter dapat membentuk akhlak peserta didik, dalam membentuk akhlak peserta didik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang di motorik oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun beberapa masalah yang dihadapi seorang pendidik (guru) dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian guru terhadap akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya akhlak peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini susah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal-hal yang tidak baik terhadap guru maupun lainnya. Guru harus memiliki kemampuan paedagogik sebagai dasar dalam pendidikan, guru diharapkan mampu menggunakan pendekatan terhadap peserta didik agar terbentuknya akhlak yang baik. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Adapun permasalahan yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang di tandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun di luar diri si pembelajar. Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar (Gede dkk, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai saat ini masih jauh dari yang di harapkan. Informasi yang di peroleh dari guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, diketahui bahwa karakter yang dimiliki siswa masih sangatlah kurang. Di ketahui dari hasil observasi yang di lakukan oleh guru mata pelajaran bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki karakter yang di harapkan dalam pendidikan.

Keadaan ini dapat di lihat dari faktor penyebabnya adalah instink (naluri), keturunan, lingkungan, kebiasaan, dan masih banyak peserta didik yang memiliki karakter buruk, salah satunya di dalam ruangan ketika tidak ada guru yang mengajar masih tercipta yang namanya keributan, pertengkaran, yang mengakibatkan proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan masalah di atas, dapat terdeskripsikan bahwa pendidikan karakter berpengaruh pada proses pembelajaran. Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya bimbingan dari orang tua, guru mata pelajaran. Rumusan masalah di atas sangatlah mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, jika hal tersebut masih saja terjadi dalam dunia pendidikan maka kedepannya kualitas belajar siswa akan merosot.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul : **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.**

25
1.2

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik belum pernah diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPS terpadu.
2. Rendahnya sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter pada peserta didik.
3. Adanya perilaku siswa yang belum mempunyai kedisiplinan.
4. Peserta didik memiliki sikap malas dan belum memiliki kejujuran seperti kebiasaan menyontek pada saat ujian.
5. Adanya sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekolah

66
1.3

Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Kurangnya pendidikan Karakter Peserta Didik
2. Akhlak peserta didik masih kurang

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
2. Bagaimana Peningkatan Akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang terlaksana di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara
3. Untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP N 1 Gunungsitoli Utara.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan perilaku yang cenderung membangun karakter siswa tersebut baik dalam tingkah dan perilakunya sehari-hari sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
2. Bagi Guru dan sekolah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui karakter masing-masing siswa dalam proses pembelajaran
3. Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap Institusi pendidikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Pendidikan dalam pengertian Luas dan Sempit

a. Pendidikan Dalam Pengertian Luas

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan yang harus di jalankan oleh siswa.

b. Definisi Pendidikan dalam arti Sempit

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata. Pendidikan Indonesia jika dilihat mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini (Egi dkk. 2022).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

2.1.2 Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu atau kualitas yang tetap terus menerus dapat di jadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang pribadi. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia

mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Ulfah, 2022).

Pada dasarnya istilah pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan artinya sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak di capai melalui proses pendidikan. Abudin Nata, menjelaskan bahwa dalam bahasa arab, kata pendidikan terambil dari beberapa kata yaitu tarbiyah, yang berarti kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan meningkatkan seseorang terhadap hal hal yang baik (Achmad 2019 : 52). Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

Menurut Haryati (2017). pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Majid bila ditelusuri, karakter berasal dari bahasa Latin “karakter”. “kharasein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris : character dan Indonesia “karakter”, yunani “character”, dari charrasein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Narwanti Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, menunjukkan kata watak berarti normative, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa watak

adalah kepribadian yang dinilai sedangkan kepribadian adalah watak yang tidak dinilai. Sedangkan menurut Lickona, Pengertian karakter bersifat deterministik, di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah, ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Zamroni, 2010; Wahyuni, 2016). Pendidikan karakter bukan hanya prihal tentang satu bidang studi atau materi ajar yang harus dikuasai siswa ada hal yang paling penting dari pada itu, yaitu bagaimana menyisipkan pendidikan karakter yang baik dalam setiap mata pelajaran agar Begitu penting penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah (Annisa, 2019).

Pendidikan karakter yang paling utama diberikan kepada seorang anak sejak usia dini, dalam pendidikan yang paling kecil namun berperan paling penting, yaitu keluarga. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan di bentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Selain keluarga, ada institusi pendidikan lain yang bisa di libatkan oleh orang tua untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak-anak mereka. Yaitu Institusi pendidikan yang dimaksud adalah sekolah, Sebagai institusi pendidikan `formal, sekolah mulai dari jenjang pendidikan awal hingga jenjang pendidikan tinggi berkewajiban untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan partner orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Demi tercapainya pendidikan karakter yang berhasil di sekolah, Tanggung jawab yang seharusnya lebih besar lagi justru terletak di

pundak kita, para guru, karena bagaimana pun setiap peserta siswa yang kita bina akan melihat contoh nyata pelaksanaan karakter yang kita ajarkan tidak lain dari perilaku maupun perkataan kita sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menjadi teladan atau pelaku pertama dari karakter yang diajarkan kepada setiap anak didiknya, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika dan kebudayaan yang baik yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk serta dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan berkarakter bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri siswa sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik serta meningkatkan mutu dari proses pendidikan sehingga membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap peserta didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religious dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Nopan oremi, 2015) Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

- 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

4
Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dari berbagai pengertian diatas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku.

10
Adapun nilai-nilai yang mampu membentuk pendidikan karakter, yaitu meliputi:

- a) Religius
- b) Kejujuran
- c) Tanggung Jawab
- d) Disiplin
- e) Peduli Sosial
- f) Kerja Keras

- g) Peduli Lingkungan
- h) Kreatif
- i) Gemar Membaca
- j) Mandiri
- k) Cinta Damai
- l) Demokratis
- m) Bersahabat
- n) Rasa Ingin Tahu
- o) Menghargai Prestasi
- p) Semangat Kebangsaan
- q) Cinta Tanah Air

c. ¹⁰ Macam-Macam Pendidikan Karakter

- 1) Religius; Sikap taat dan patuh pada ajaran agama. Mampu hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain, serta mampu bersikap toleransi kepada siapa saja yang melaksanakan ibadah lainnya.
- 2) Jujur; Sikap yang berasal dari upaya seseorang yang dapat menjadikan dirinya sebagai seseorang yang mampu dipercaya dalam hal apapun, seperti perkataan, perilaku dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; Sikap yang mampu menghargai setiap perbedaan yang ada, misalnya seperti perbedaan agama, suku, sikap, etnis, pendapat, dan tindakan-tindakan yang berbeda dengan apa yang dimiliki.
- 4) Disiplin; Tindakan yang dapat memperlihatkan ketertiban terhadap setiap aturan yang sudah ada.
- 5) Kreatif; Cara berpikir seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada.
- 6) Mandiri; Tindakan di mana seseorang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan segala hal yang dapat dikerjakannya sendiri.

²⁵ Adapun empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu :

a) pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang berbasis konservasi moral

b) pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.

c) pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).

d) pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis)

14 d. faktor faktor yang memengaruhi pendidikan karakter

53 1) Faktor insting (naluri) Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.

2) Adat (kebiasaan) adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terusmenerus sdan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

14 3) Keturunan merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohani.

4) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupa sehari-hari.

2.1.3 Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Untuk dimensi akhlak, terdiri dari aspek akhlak akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sejawat, akhlak kepada kakak/adik, akhlak kepada masyarakat/tetangga dan akhlak kepada lingkungan. Pengembangan indikator untuk tiap aspek dari dimensi akhlak tersebut (septimar dkk, 2014).

Berdasarkan definisi akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan - perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya, bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji (baik). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk. Selanjutnya bahwa pada hakikatnya (budi pekerti) atau akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Kemudian timbul berbagai macam kegiatan secara spontan dan mudah tanpa di buat-buat, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan.

b. Macam-macam Akhlak Peserta Didik

Akhlak dapat di lihat dari jenis 2 jenis yaitu :

- 1) Akhlak baik (terpuji) yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang

terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Adapun contohnya antara lain: Jujur dapat dipercaya, disenangi, menepati janji, sabar, kasih sayang, kasih sayang dan kasih sayang.

¹⁷ Menurut Hasan Langgulung pembelajaran akhlak ialah sesuatu cara yang bermaksud buat menciptakan pola gaya laris khusus pada kanak-kanak ataupun orang yang lagi di bimbing. John Dewey beranggapan kalau pembelajaran adab merupakan sesuatu cara pembuatan keahlian dasar yang elementer, bagus mengaitkan energi pikir(intelektual) ataupun energi perasaan (penuh emosi) mengarah kearah akhlak orang lazim. Abuddin Nata beranggapan pembelajaran adab ialah sesuatu upaya yang didalamnya terdapat cara berlatih buat meningkatkan ataupun menelusuri sebagian kapasitas badan, psikologis, keahlian, ketertarikan, serta serupanya yang dipunyai oleh tiap orang. Intinya, dalam pembelajaran itu terdapat metode serta kadar, dimana membutuhkan durasi serta metode metode. (Hidayat & Makassar, 2017).

³² Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan negara.

- 2) Akhlak buruk (tercela) merupakan akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar,tidak sopan,sombong dan berbagai sifat yang tidak baik lainnya. Akhlak tercela yaitu Sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Berdasarkan pengertian akhlak buruk, maka

48 diharapkan agar setiap orang menghindari sifat tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara.

Sedangkan dari pengaplikasiannya sehari-hari yaitu:

1) Akhlak terhadap orang tua

23 Orang tua atau ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapatkan perhatian khusus. 52 Penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. 56 Oleh karena itu sebagai penghormatan anak terhadap orang tua adalah anak dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana menghargai orang tua yang sesungguhnya. 81 seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukannya secara tidak terhormat. 49 seorang anak harus berakhlak baik terhadap orang tua. Seorang adik harus menghormati kakaknya.

2) Akhlak terhadap guru

Tanggung jawab seorang guru terhadap siswa bukan sekedar mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa melainkan mendidik siswa dalam pembentukan akhlak siswa. 38 Dari berbagai media kita dapat informasi terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani melawan kepada gurunya. Seorang guru harusnya menjadi teladan atau contoh yang baik untuk muridnya. Dan jika ada salah satu murid akhlaknya tidak baik terhadap guru, maka yang dilakukan adalah introspeksi diri karena bisa jadi guru belum atau tidak menjadi teladan muridnya, tentunya guru harus menjadi teladan atau panutan terhadap siswa.

Adapun nilai yang mampu membentuk akhlak siswa yaitu:

a) Menghormati guru sebagai sumber pengetahuan

- b) Sapa dengan hormat
- c) Jangan melawan atau menyela
- d) Mengajukan pertanyaan dengan hormat
- e) Sikap sopan dan ramah

8
c. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Peserta Didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak itu meliputi :

- 4
1) Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies
- 2) Keturunan adalah kekuatan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok.
- 4
3) Lingkungan Salah satu faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi kelakuan seseorang adalah lingkungan. Oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung akan membentuk nama baik baginya. Sebaliknya, orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk, walaupun dia sendiri tidak melakukan keburukan.
- 49
4) Kebiasaan Salah satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang. Sehingga mudah untuk dikerjakan.
- 22
5) Pendidikan Dalam pendidikan, anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut, agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.

26 menurut Al-Ghazali dalam menuntut ilmu (belajar), peserta didik memiliki tugas dan kewajiban yaitu:

- a) Mendahulukan kesucian jiwa
- b) Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan

- c) Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya
- d) Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan

Dalam belajar, peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka dekat kepada Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik senantiasa mensucikan jiwanya. contohnya dalam melakukan ibadah bulanan disekoah. ²⁶
- b) Bersikap rendah hati dengan cara menanggalkan kepentingan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat al-Ghazali yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perjuangan yang berat yang menuntut kesungguhan yang tinggi dan bimbingan dari guru.
- c) Hendaknya tujuannya dalam belajar di dunia adalah untuk menghias dan mempercantik batinnya dengan keutamaan, dan di akherat adalah untuk mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan diri untuk bisa berdekatan dengan makhluk tertinggi dari kalangan malaikat dan orang-orang yang di dekatkan. ³
- d) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji. ³¹
- e) Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak)
- f) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- g) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari. Memprioritaskan ilmu yang agama sebelum memasuki ilmu yang duniawi.
- h) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang dapat bermanfaat yang dapat membahagiakan, mensejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia ⁹⁶

2.1.4 Pengertian dan hakikat Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. (Suharto 2011) Peserta didik merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama,

disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

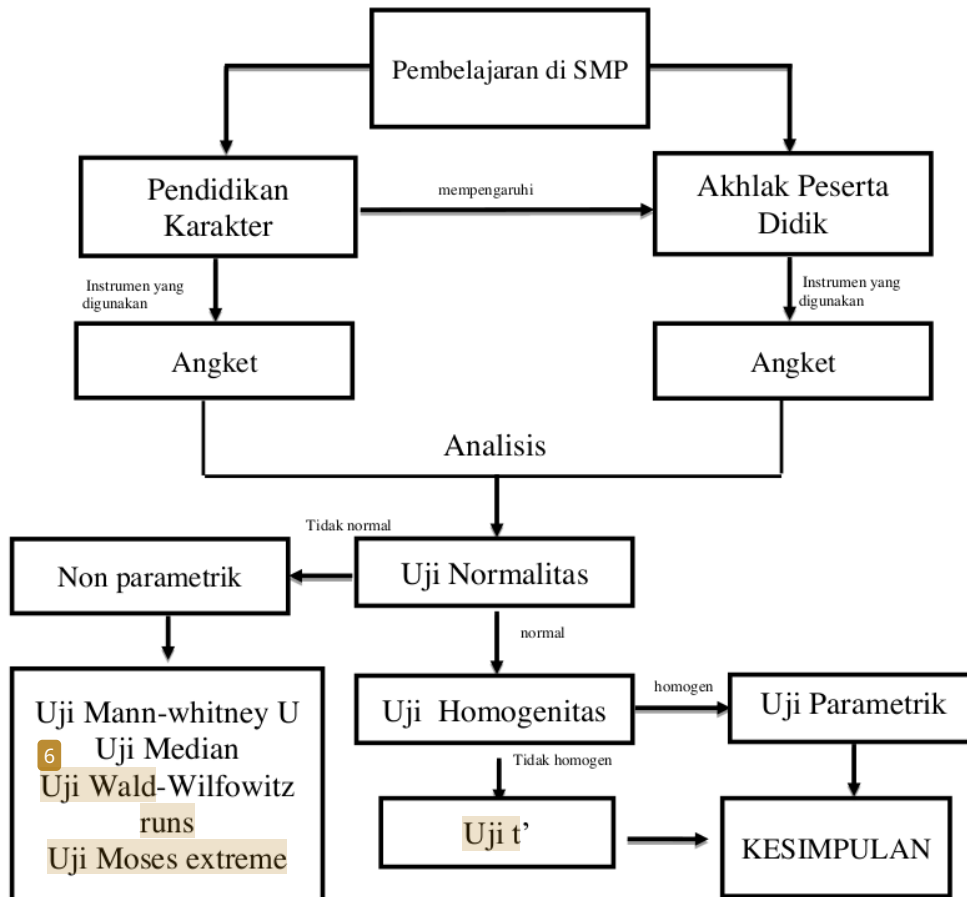
b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

c. Kebutuhan intelektual; semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting, bagaimana guru

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri dan memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan..
- 2) Peserta didik adalah manusia yang Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
- 4) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

2.2 Kerangka Berpikir



24
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

2. Hipotesis Nihil (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono 2022). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan dan Yaniawati, 2014).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain korelasional. Penelitian korelasional melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Suprisma, 2018).

3.2 Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), (Sugiyono 2022:39).

3.1.1 Pendidikan Karakter Sebagai variabel Bebas (X).

3.1.2 Akhlak peserta didik (Y).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang secara keseluruhan berjumlah 56 Siswa, terdiri dari 2 Kelas (kelas A dan kelas B)

Tabel 3.1 Data populasi siswa

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII-A	28
Kelas VIII-B	28
Jumlah Keseluruhan	56

(Sumber : Daftar Rekapitulasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2022). Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli utara. Karena populasi dalam penelitian ini di ketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Persen kelonggaran pengambilan sampel

Dik: N= 56

e= 10% = 0,01

Maka: $N = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$N = \frac{56}{1+56(0,01)^2}$$

$$N = \frac{56}{1+56(0,02)^2}$$

$$N = \frac{56}{1+1,12}$$

$$N = \frac{56}{2,12}$$

$$= 26,41$$

$$= 27$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 27 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

52

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

kelas	Jumlah populasi	Sampel	Jumlah sampel
Kelas VIII-A	28	$28/56 \times 27 = 13,5$	13
Kelas VIII-B	28	$28/56 \times 27 = 13,5$	14
Total	56	27	27

21

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Kuesioner (Angket)

64

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2022).

3.4.2 Skala Pengukuran

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

9 tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022).

62 Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Instrumen skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang.	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Sangat Sering/ Selalu	5

9 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner (Angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meminta responden menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang disebarkan.

6 Untuk menganalisis data angket dapat dilakukan dengan cara menentukan presentase jawaban responden untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mentransformasikan data ke dalam skala sikap, skala likert, thurstonr, dan guttman yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Penentuan presentase jawaban untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam angket digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : nilai maksimum

Persentase yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0$	Sangat Rendah
$0 < P < 50$	Rendah
$P = 50$	Sedang
$50 < P < 100$	Tinggi
$P = 100$	Sangat Tinggi

Sugiyono (2016)

89

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah gambaran data yang terkumpul tentang pendidikan karakter dan akhlak peserta didik dari hasil instrumen penelitian berupa angket yang dianalisis.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Setelah data angket didapatkan, terlebih dahulu diuji normalitas data, jika tidak normal maka digunakan uji non parametrik, jika data normal maka diuji homogenitas data. Jika data sudah homogen maka digunakan uji parametrik, salah satunya adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

3.6.3 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Teknik analisis *Pearson Product Moment* memiliki hipotesis penelitian berbentuk hipotesis asosiatif dan datanya berbentuk interval atau rasio. Dalam menghitung korelasi antara variabel X dan Y pertama-tama dibuat tabel yang menunjukkan data mengenai Pendidikan karakter (X) dan akhlak peserta didik (Y), jumlah kuadrat dari pendidikan karakter, jumlah kuadrat dari akhlak peserta didik dan jumlah hasil kali dari kedua variabel, yang digunakan untuk mencari koefisien korelasinya.

Besar kecilnya keamatan hubungan antarvariabel dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), yang diklasifikasikan menurut kriteria berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validasi Instrumen

Koefien Korelasi	Korelasi	Interprestasi Validasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Lestari dan Yudhanegara (2017)

24

a. Menentukan pengujian koefisien korelasi antara X dan Y

8

Rumus mencari koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

27

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah total data variabel bebas

$\sum X^2$: Jumlah total kuadrat data variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah total data variabel terikat

$\sum Y^2$: Jumlah total kuadrat data variabel terikat

$\sum XY$: Jumlah total perkalian variabel bebas dan terikat

n : jumlah sampel

Hasil koefisien korelasi akan dikonfirmasi pada tabel untuk menentukan arah atau keamatan hubungan antarvariabel.

45

b. Menentukan besarnya hubungan antar variabel

Arah hubungan antarvariabel dinyatakan dengan tanda positif (jika $r > 0$) menyatakan hubungan yang searah (berbanding lurus), artinya bila nilai suatu variabel meningkat maka nilai variabel yang lain akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan tanda negatif (jika $r < 0$) menyatakan hubungan yang berlawanan arah (berbanding terbalik), artinya bila nilai suatu variabel meningkat maka nilai variabel lainnya akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Sementara jika $r = 0$, menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak memiliki arah hubungan (tidak terdapat hubungan).

Untuk menentukan besar kecilnya hubungan antarvariabel maka digunakan rumus determinasi.

c. Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Jika hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

d. Pengujian hipotesis

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis antara lain:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

H_a : terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

Dengan formulasi statistiknya:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

2) Menentukan taraf signifikan

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

3) Menentukan nilai tabel

$$t_{tabel} = t_{(\alpha,dk)}$$

$$t_{tabel}(0,95; n - 2)$$

4) Menentukan kriteria pengujian

Adapun ketentuan pengujian signifikan hubungan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tolak H_a terima H_0

5) Uji statistik

Untuk menguji hubungan yang signifikan dapat dihitung dengan:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Pengujiannya dapat menggunakan uji pihak kiri dan kanan.



Lestari dan Yudhanegara (2017)

6) Membuat kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_a , dengan demikian korelasi antara X dengan Y adalah signifikan.

3.7 Lokasi Penelitian dan Jadwal penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah di gunungsitoli utara tepatnya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, di Jl. Arah Awaai Km. 9, Oloro, Kec. Gununngsitoli Utara, Kota Gunungsitoli Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di sekolah ini. Penelitian ini dilakukan sehari setelah surat dari BAPEDA dikeluarkan. Jadwal penelitian atau pengumpulan data dan informasi dibutuhkan waktu selama sebulan, mulai dari 25 Mei S.d. 25 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara penelitian dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan sampel *slovin*, diperoleh data mengenai pendidikan karakter dan akhlak peserta didik yang diukur melalui angket. Selanjutnya hasil penelitian ini dipaparkan dengan statistik deskriptif dan analisis dengan korelasi *produk moment*.

4.1.1 Distribusi frekuensi hasil angket pendidikan karakter

Penafsiran presentase jawaban siswa untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus: $p = f/n$ maka diperoleh nilai 73,6% tergolong tinggi. Data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada distribusi jawaban siswa (terlampir).

Berdasarkan analisis angket pendidikan karakter diperoleh rata-rata 73,6% skor ini tergolong cukup dari skor ideal yang mungkin mencapai 100. Berikut deskripsi hasil skor pendidikan karakter:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Pendidikan Karakter

Rata-rata	74
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	93

(sumber: hasil analisis angket pendidikan karakter)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata pendidikan karakter adalah 74. Skor ini tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Skor tertinggi adalah 93, dan terendah adalah 40.

4.1.2 Distribusi frekuensi hasil angket akhlak peserta didik

Penafsiran presentase jawaban siswa untuk masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus: $p = f/n$ maka diperoleh nilai 70,9% tergolong tinggi. Data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada distribusi jawaban siswa (terlampir).

Berdasarkan analisis angket akhlak peserta didik diperoleh rata-rata 70.9% skor ini tergolong cukup dari skor ideal yang mungkin mencapai 100. Berikut deskripsi hasil skor akhlak peserta didik:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor akhlak peserta didik

Rata-rata	70
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	85

(sumber: hasil analisis angket akhlak peserta didik)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata akhlak peserta didik adalah 70. Skor ini tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Skor tertinggi adalah 85, dan terendah adalah 45.

4.1.3 Paparan Uji Statistik

Berikut merupakan langkah yang dilakukan dalam menguji data hasil penelitian.

a. Uji normalitas

Sebelum menguji hipotesis dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu dilakukan tes normalitas dan homogenitas data. Untuk menentukan normalitas data angket, peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan jumlah sampel 27. Untuk data angket diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,1024, dengan demikian $D_h = 0,1024$. Sedangkan nilai D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,157. Sehingga jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,1024 < D_t = 0,254$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Pengujian dapat dilihat di lampiran)

Untuk normalitas nilai angket akhlak peserta didik diperoleh nilai terbesar dari a_1 dan a_2 adalah 0,127, dengan demikian $D_h = 0,127$. Sedangkan nilai D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,254. Sehingga jika dibandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), diperoleh ($D_h = 0,127 < D_t = 0,254$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Pengujian dapat dilihat di lampiran)

1
b. Uji homogenitas

Setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas guna **3** menguji apakah sebaran data dari dua variabel atau lebih berasal dari populasi yang **1** homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti menguji homogenitas data dengan menggunakan uji asumsi homogenitas *Fisher*. Hasil yang peneliti peroleh berdasarkan hasil perhitungan $S_X^2 = 351$ sedangkan $S_Y^2 = 196,8$, dengan $F = \frac{S_X^2}{S_Y^2} = 1,79$ dengan nilai $F_{tabel} = 5,05$. Karena $F_{hitung} = 1,79$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 5,05$ **1** maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji korelasi *product moment*

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka data penelitian dapat dihitung dengan menggunakan uji parametrik yaitu *Korelasi Product Moment*.

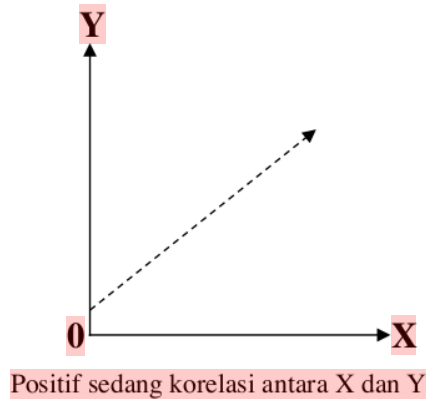
1) Pengujian koefisien korelasi antara X dan Y

Untuk pengujian koefisien korelasi antara X dan Y diperoleh $r_{xy} = 0,61$ yang menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel berada pada kategori sedang dengan koefisien korelasi $0,40 \leq 0,61 \leq 0,70$ dengan interpretasi validasi cukup tepat/cukup baik.

1
2) Menentukan koefisien determinasi

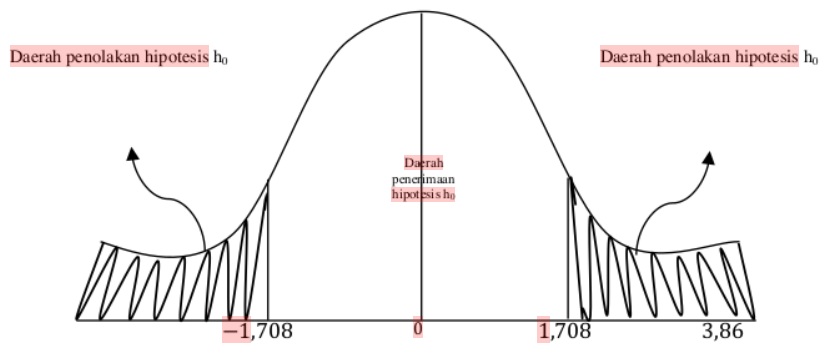
Karena hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

$D = r^2 \times 100\% = (0,61)^2 \times 100\% = 37,21\%$. Artinya, besarnya pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik sebesar 37,21%. **1** Berikut diagram garis yang menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel.



Gambar 4.1 Diagram Garis Koefisien Korelasi

Setelah dihitung diperoleh $t_{hitung} = 3,86$ berada pada sebelah kanan (positif) dan $t_{tabel} 1,708$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Pengujian dapat dilihat di lampiran). Berikut daerah batas kritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Daerah Batas Kritis Pengujian Korelasi

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

Data hasil penelitian dengan menggunakan angket pendidikan karakter dan akhlak peserta didik, diperoleh pendidikan karakter siswa cukup mampu mempengaruhi akhlak peserta didik. Jika dilihat dari pribadi setiap siswa diperoleh hasil angket yang mereka isi cukup terlihat bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter dengan akhlak peserta didik. Hasil angket yang diperoleh siswa jika dilihat berdasarkan indikator yang dibuat peneliti, diperoleh penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik dilingkungan sekolah berupa ekstrakurikuler serta menjaga fasilitas sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Jadi, secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa hasil angket tentang pendidikan karakter cukup mampu mempengaruhi akhlak peserta didik. Hasil angket yang diperoleh setelah diolah dengan statistik menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan karakter yaitu 73,9. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan karakter yang menjadi sampel tergolong cukup baik dari skor maksimal yang mungkin bisa dicapai. Data mengenai distribusi jawaban responden (terlampir) untuk tiap item soal menunjukkan bahwa rata-rata siswa memilih alternatif jawaban selalu (5), sering (4), dan kadang-kadang (3), selebihnya memilih kurang (2), dan sangat kurang (1). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata pendidikan karakter di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara cukup baik. Namun dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100, pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil analisis akhlak peserta didik yang diperoleh dengan angket yang berjumlah 15 butir menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket akhlak peserta didik adalah 70,39. Jika dilihat berdasarkan kategori, menunjukkan bahwa akhlak peserta didik UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada kategori sedang dengan interpretasi validasinya cukup baik/cukup tepat, nilai koefisien korelasi produk moment hitung diperoleh dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment.

Dengan $t_{hitung} = 3,86$ berada pada sebelah kanan (positif) dan $t_{tabel} 1,708$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang cukup kuat antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Meskipun pengaruh yang diperoleh tidak sangat kuat namun hasil determinasi penelitian kali ini mencapai 37,21% yang tergolong cukup kuat pendidikan karakter dalam mempengaruhi akhlak peserta didik.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa peneliti cukup mampu membuktikan teori yang telah dikatakan dan diteliti sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah mencapai tujuan penelitian.

80
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang telah dibagikan dan diperoleh hasil yang normal dan homogen.
2. Berdasarkan pengujian *Produk Moment* dengan perolehan sebesar 0,61 dengan korelasi $0,60 < 0,61 < 0,80$ dengan kategori korelasi tinggi.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar = 3,86 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} 1,708 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

5.2 Saran

- 5.2.1. Agar karakter siswa serta akhlak menjadi lebih baik lagi, khususnya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, maka guru harus diadakan penceramah rutin tentang pentingnya pendidikan karakter serta akhlak serta menjadi solusi bagi siswa terhadap permasalahan karakter.
- 5.2.2. Guru hendaknya selalu memberikan semangat dan motivasi tentang pentingnya karakter kepada siswa agar bisa mengembangkan rasa percaya diri serta sadar memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- 5.2.3. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang semakin meningkat dan dilatar belakangi tentang pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers,2011) .h.2 Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Egi dkk, 2022. Analisis faktor tidak meratakan pendidikan di SD N 0704 sungai korang. *Jurnal pendidikan Indonesia*
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638
- Gede dkk, (2014). Permasalahan permasalahan yang dihadapi siswa SMA di kota singaraja dalam mempelajari fisika, (Universitas Pendidikan Ganesha) singaraja, Indonesia
- Haryati, S. 2017. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wpcontent/uploads>
- Hidayat, M., & Makassar, U. I. N. A. (2017). Analisis pendidikan akhlak dalam pandangan ibnu miskawaih
- Lickona. (2013). Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik). Bandung:Penerbit Nusa Media.
- Muhammad abduhrahmad, 2016. Akhlak ; menjadi seorang muslim berakhalk mulia (kharisma putra utama) 978-979 hal.7
- Nopan oremi, (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal manajer pendidikan* h. 464-468
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 748.
- Septimar dkk, (2014). Pengembangan model penelitian akhlak peserta didik madrasah aliyah. Universitas Negeri Yogyakarta dan UIN sunan kalijaya yogyakarta
- Suprima Ahmad. 2018. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik Sdn 2 Bila Kec.Dua Pitue Kab. Sidrap*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)

ANGKET

I. PETUNJUK PENGISIAN

- 58 1. Angket ini bertujuan untuk penelitian agar saudara memberikan jawaban yang jujur
2. Angket ini bukan untuk di publikasikan
- 9 3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia di bawah pernyataan atau pertanyaan berikut dengan menyilang salah satu huruf a,b,c,d, dan e
4. Setelah anda mengerjakan, mohon kesediaan untuk mengembalikan kepada peneliti
5. Selamat berkerja

Kuesioner variabel (x) pendidikan karakter

1. Berdoa sebelum memulai proses pembelajaran

a. Sangat kurang	d. sering
b. Kurang	e. sangat sering
c. Kadang-kadang	
2. Rajin mengikuti ibadah bulanan

a. Sangat kurang	d. sering
b. Kurang	e. sangat sering
c. Kadang-kadang	
3. Tidak menyontek saat ujian

a. Sangat kurang	d. sering
b. Kurang	e. sangat sering
c. Kadang-kadang	
4. Berani mengakui kesalahan

a. Sangat kurang	d. sering
b. Kurang	e. sangat sering
c. Kadang-kadang	
5. Menyelesaikan tugas/tanggung jawab dengan jadwal yang telah di tentukan

a. Sangat kurang	d. sering
b. Kurang	e. sangat sering
c. Kadang-kadang	

6. Mengerjakan tugas kelompok bersama sa⁷a
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
7. Menertibkan diri sendiri saat proses pem⁷lajaran berlangsung
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
8. Displin waktu
- ¹¹ Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
9. Mengumpulkan amal sosial saat duka/sul⁷
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
10. Tolong menolong teman saat kesulitan
- ¹¹ Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
11. Tetap bertahan pada tugas yang di terima walaupun menghadapi kesulitan
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - ⁷ sering
 - sangat sering
12. Berusaha memecahkan konflik ³dengan teman
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
13. ¹¹Tidak membuanag sampah sembarangan
- ¹¹ Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering

14. Merawat/ melestarikan tanaman yang ada di lingkungan sekolah
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
15. Menyayur rasa ingin tahu yang tinggi
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
16. Sering mengunjungi perpustakaan
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
17. Tidak bergantung pada orang lain
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
18. Jujur mengerjakan ulangan
- Sangat kurang
 - rang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
19. Sikap perkataan dan perbuatan tidak mengganggu orang lain
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
20. Tidak membully teman
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
21. Mengikuti organisasi sosial
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering
22. Mencari tambahan pembelajaran dari luar
- Sangat kurang
 - Kurang
 - Kadang-kadang
 - sering
 - sangat sering

23. Berlatih keras untuk menjadi pemenang di dalam kegiatan sekolah

- a. Sangat kurang
- b. Kurang
- c. Kadang-kadang
- d. sering
- e. sangat sering

24. Mengikuti kegiatan hari hari besar

- a. Sangat kurang
- b. Kurang
- c. Kadang-kadang
- d. sering
- e. sangat sering

25. Menggunakan bahasa indonesia dengan benar

- a. Sangat kurang
- b. Kurang
- c. Kadang-kadang
- d. sering
- e. sangat sering

Kuesioner variabel (Y) Akhlak Peserta Didik

1. Mengucapkan salam dan menyapa bapak dan ibu guru jika bertemu di sekolah
 - b. Sangat kurang
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

2. Jika kurang paham terhadap materi yang di sampaikan guru, bertanya dengan lembut dan sopan.
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

3. Mendengarkan dengan baik setiap materi pembelajaran yang di sampaikan guru
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

4. Sopan dan santun ketika berbicara terhadap guru dan teman
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

5. Tidak memotong pembicaraan guru saat sedang berbicara
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

6. Apakah anda pernah membantu Guru?
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

7. Apakah anda selalu menjaga amarah ketika sedang emosi dengan guru?
 - a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

8. Apakah anda mengkaji ulang materi yang telah di ajarkan di rumah?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
9. Apakah anda mencatat point-point penting di buku catatan?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
10. Apakah anda keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung ?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
11. Apakah anda makan atau jajan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
12. Apakah anda tidur dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
13. Apakah anda membuat keributan saat pembelajaran berlangsung atau saat guru tidak sedang berada dalam ruang kelas?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
14. Apakah anda mengemukakan pendapat pada saat kegiatan belajar?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering
15. Apakah anda percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang di buat?
- a. Sangat kurang
 - b. Kurang
 - c. Kadang-kadang
 - d. sering
 - e. sangat sering

Lampiran 2

Daftar Nilai Angket X & Y

NO	Nama Siswa	Kelas	X	Y
1	Abdul Aziz Zebua	A	83	81
2	Risna Wati Halawa	A	84	72
3	David Sand Harefa	A	74	76
4	Analisandra Mendrofa	A	70	77
5	Agam Kristian Harefa	A	79	75
6	Salsa Billah Harefa	A	87	79
7	Isfan Nufus Nazara	A	70	77
8	Faiz Nuril Mendrofa	A	68	85
9	Yasmin Zebua	A	93	75
10	Melfan Kurniawan Zega	A	74	83
11	Airel Rian Rizki Dawolo	A	84	80
12	Melani Permata Sari Zebua	A	83	84
13	Riki Dwison Zaen Tanjung	A	40	45
14	Jeremy Putera Harapan Mendrofa	B	79	68
15	Ridho Rahmat Zendrato	B	70	69
16	Ade Varia Damai Lase	B	68	50
17	Mei Fridolin Ziliwu	B	81	83
18	Febry Herliana Zendrato	B	77	71
19	Fairish Tri Silvia Zega	B	77	72
20	Nayla Iwanda Zendrato	B	79	75
21	Alexna Zega	B	80	67
22	Amran Sarif Zega	B	62	56
23	Oscar Kristian Zega	B	57	71
24	Intan Astari Waruwu	B	61	57
25	Naurin Lase	B	73	48
26	Dira Sri Rahayu Lahagu	B	69	63
27	Riski Aditia Zega	B	68	64
JUMLAH			1988	1901

Lampiran 3

Uji Normalitas X

1. JANGKAUAN (R) = Data terbesar - data terkecil

$$= 93 - 40$$

$$= 53$$

2. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 (1,43136)$$

$$= 1 + 4,7235$$

$$= 5,7235$$

Diambil = 6 (selalu dibulatkan)

3. Panjang Kelas (i) = R/K

$$= 53/6$$

$$= 8,833$$

$$= 9$$

Kelas Interval	Frekuensi
40 – 48	1
49 – 57	1
58 – 66	2
67 – 75	9
76 – 84	12
85 – 93	2
Jumlah	27

MEAN

Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
40 – 48	1	44	44
49 – 57	1	53	53
58 – 66	2	62	124
67 – 75	9	71	639
76 – 84	12	80	960
85 – 93	2	89	178
	$\sum f_i = 27$		$\sum f_i \cdot x_i = 1998$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1998}{27} = 74$$

MEDIAN

Kelas Interval	Frekuensi
40 – 48	1
49 – 57	1
58 – 66	2
67 – 75	9
76 – 84	12
85 – 93	2
Jumlah	27

Kelas Median

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) P$$

$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) P$	<ul style="list-style-type: none">• $\frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \cdot 27 = 13,5$• $Tb = 76 - 0,5 = 75,5$• $F = 1 + 1 + 2 + 9 = 13$• $f = 12$• $P = 84,5 - 75,5 = 9$
$Me = 75,5 + \left(\frac{13,5 - 13}{12} \right) 9$	
$Me = 75,5 + \left(\frac{0,5}{12} \right) 9$	
$Me = 75,5 + 0,375$	
$Me = 75,875$	

MODUS

Kelas Interval	Frekuensi
40 – 48	1
49 – 57	1
58 – 66	2
67 – 75	9
76 – 84	12
85 – 93	2
Jumlah	27

Kelas Modus

$$Mo = Tb + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) P$$

$Mo = 75,5 + \left(\frac{3}{10} \right) 9$	<ul style="list-style-type: none">• $Tb = 76 - 0,5 = 75,5$• $d_1 = 12 - 9 = 3$• $d_2 = 12 - 2 = 10$• $P = 84,5 - 75,5 = 9$
$Mo = 75,5 + 2,7$	
$Mo = 78,2$	

Simpangan Rata-rata (Deviasi)

Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$ x_i - \bar{x} $	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot x_i - \bar{x} $	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
40 – 48	1	44	44	30	900	30	900
49 – 57	1	53	53	21	441	21	441
58 – 66	2	62	124	12	144	24	288
67 – 75	9	71	639	3	9	27	81
76 – 84	12	80	960	6	36	72	432
85 – 93	2	89	178	15	225	30	450
Σ	27		1998	87	1755	204	2592

$$SR = \frac{1}{n} \sum f_i \cdot |x_i - \bar{x}|$$

$$SR = \frac{1}{27} \cdot 204$$

$$SR = 7,55$$

Ragam (Variansi)

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$$

$$S^2 = \frac{1}{27} \cdot 2592$$

$$S^2 = 96$$

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{96}$$

$$S = 9,797$$

Langkah-langkah:

- Menyusun sebaran data yang akan di uji dengan terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar
- Menentukan frekuensi (F_i) masing-masing data
- Menentukan nilai kumulatif proposional (kp) dengan terlebih dahulu menentukan f (kum) = jumlah f_i sampai ke data yang ditentukan. Setelah itu ditentukan nilai kp dengan rumus $kp = \frac{\text{kum}}{n}$
- Menghitung nilai normal standar tiap data (datum) dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$
, contoh untuk data pertama $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s} = \frac{40-74}{9,797} = -3,47$
- Gunakan Z tabel untuk menentukan nilai Z tabel. Contoh nilai Z tabel data pertama diperoleh 0,4997 yakni data dari koordinat baris ke 3,4 kolom ke 7.
- Menentukan nilai F_z , jika bernilai negatif maka $F_z = 0,5 - Z_{tabel}$ sedangkan jika bernilai positif maka $F_z = 0,5 + Z_{tabel}$, selain itu dapat juga didapat dengan menggunakan tabel statistik.
- Menentukan nilai a_1 dan a_2 dengan ketentuan:

a_2 : selisih F_z dan kp pada batas atas yakni:

$$a_2 = |kp - F_z|$$

Contoh selisih F_z dan kp pada data pertama (40):

$$a_2 = |kp - F_z| = |0,037 - 3,97| = 0,018$$

a_1 : selisih F_z dan kp pada batas bawah yakni:

$$a_1 = \left| a_2 - \frac{f_i}{n} \right|$$

Contoh selisih F_z dan kp pada bawah pertama (40):

$$a_1 = \left| a_2 - \frac{f_i}{n} \right| = \left| 0,018 - \frac{1}{27} \right| = 0,009$$

8. Mencari nilai terbesar dari a_1 dan a_2 , ternyata nilai terbesarnya adalah 0,1024. Dengan demikian $D_h = 0,1024$
9. Menentukan nilai D tabel, selain dilihat dari tabel dapat juga dicari dengan rumus: D_t pada tingkat kepercayaan 0,05 dan karena $n = 27$, maka $D_t = 0,254$
10. Bandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), karena ($D_h = 0,1024$) < ($D_t = 0,254$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

X	F	f (kum)	kp	Z	Ztabel	Fz	a1	a2
40	1	1	0,037	-3,47	0,4997	3,97	0,009	0,018
57	1	2	0,074	-1,74	0,4591	0,0409	0,006	0,019
61	1	3	0,111	-1,33	0,4082	0,918	0,0132	0,027
62	1	4	0,148	-1,22	0,388	0,1112	0,0097	0,036
68	3	7	0,259	-0,61	0,2291	0,2709	0,0995	0,0116
69	1	8	0,296	-0,51	0,195	0,305	0,0283	0,0087
70	3	11	0,407	-0,41	0,1591	0,3409	0,0446	0,0665
73	1	12	0,444	-0,10	0,0398	0,4602	0,0213	0,0158
74	2	14	0,519	0,00	0	0,5	0,0556	0,0185
77	2	16	0,593	0,31	0,1217	0,6217	0,0450	0,0291
79	3	19	0,704	0,51	0,195	0,695	0,1024	0,0087
80	1	20	0,741	0,61	0,2291	0,7291	0,0254	0,0116
81	1	21	0,778	0,71	0,2611	0,7611	0,0204	0,0167
83	2	23	0,852	0,92	0,3212	0,8212	0,0434	0,0307
84	2	25	0,926	1,02	0,3461	0,8461	0,0058	0,0798
87	1	26	0,963	1,33	0,4082	0,9082	0,0178	0,0548
93	1	27	1,000	1,94	0,4738	0,9738	0,0108	0,0262

Uji Normalitas Y

1. JANGKAUAN (R) = Data terbesar - data terkecil
 $= 85 - 45$

$= 40$

2. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 27$

$= 1 + 3,3 (1,43136)$

$= 1 + 4,7235$

$= 5,7235$

Diambil = 6 (selalu dibulatkan)

3. Panjang Kelas (i) = R/K

$= 40/6$

$= 6,66$

$= 7$

Kelas Interval	Frekuensi
45 - 51	3
52 - 58	2
59 - 65	2
66 - 72	7
73 - 79	7
80 - 86	6
Jumlah	27

MEAN

Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
45 - 51	3	48	144
52 - 58	2	55	110
59 - 65	2	62	124
66 - 72	7	69	483
73 - 79	7	76	532
80 - 86	6	83	498
	$\sum f_i = 27$		$\sum f_i \cdot x_i = 1.891$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1891}{27} = 70,14$$

MEDIAN

15

Kelas Interval	Frekuensi
45 – 51	3
52 – 58	2
59 – 65	2
66 – 72	7
73 – 79	7
80 – 86	6
Jumlah	27

Kelas Median

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) P$$

$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) P$	<ul style="list-style-type: none">• $\frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \cdot 27 = 13,5$• $Tb = 66 - 0,5 = 65,5$• $F = 3 + 2 + 2 = 7$• $f = 7$• $P = 72,5 - 65,5 = 7$
$Me = 65,5 + \left(\frac{13,5 - 7}{7} \right) 7$	
$Me = 65,5 + \left(\frac{6,5}{7} \right) 7$	
$Me = 65,5 + 6,5$	
$Me = 72$	

MODUS

15

Kelas Interval	Frekuensi
45 – 51	3
52 – 58	2
59 – 65	2
66 – 72	7
73 – 79	7
80 – 86	6
Jumlah	27

Kelas Modus

$$Mo = Tb + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) P$$

$Mo = 65,5 + \left(\frac{0}{0 + 1} \right) 9$	<ul style="list-style-type: none">• $Tb = 66 - 0,5 = 65,5$• $d_1 = 7 - 7 = 0$• $d_2 = 7 - 6 = 1$• $P = 72,5 - 65,5 = 7$
$Mo = 65,5 + 0$	
$Mo = 65,5$	

Simpangan Rata-rata (Deviasi)

Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$ x_i - \bar{x} $	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot x_i - \bar{x} $	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
45 – 51	3	48	144	22	484	66	1452
52 – 58	2	55	110	15	225	30	450
59 – 65	2	62	124	8	64	16	128
66 – 72	7	69	483	1	1	7	7
73 – 79	7	76	532	6	36	42	252
80 – 86	6	83	498	13	169	78	1014
Σ	27		1891	65	979	239	3303

$$SR = \frac{1}{n} \sum f_i \cdot |x_i - \bar{x}|$$

$$SR = \frac{1}{27} \cdot 239$$

$$SR = 8,85$$

Ragam (Variansi)

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$$

$$S^2 = \frac{1}{27} \cdot 3303$$

$$S^2 = 122,33$$

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{122,33}$$

$$S = 11,06$$

Langkah-langkah:

1. Menyusun sebaran data yang akan di uji dengan terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil yang terbesar

2. Menentukan frekuensi (F_i) masing-masing data

3. Menentukan nilai kumulatif proposional (kp) dengan terlebih dahulu menentukan f (kum) = jumlah f_i sampai ke data yang ditentukan. Setelah itu ditentukan nilai kp dengan rumus $kp = \frac{kum}{n}$

4. Menghitung nilai normal standar tiap data (datum) dengan rumus:

$$Z = \frac{Y_i - \bar{Y}}{S}, \text{ contoh untuk data pertama } Z = \frac{Y_i - \bar{Y}}{S} = \frac{45 - 70,14}{11,06} = -2,27$$

5. Gunakan Z tabel untuk menentukan nilai Z tabel. Contoh nilai Z tabel data pertama diperoleh

0,4884 yakni data dari koordinat baris ke 2,2 kolom ke 7.

6. Menentukan nilai a_1 dan a_2 dengan ketentuan:

a_2 : selisih F_z dan kp pada batas atas yakni:

$$a_2 = |kp - F_z|$$

Contoh selisih F_z dan kp pada data pertama (45):

$$a_2 = |kp - F_z| = |0,0370 - 0,0116| = 0,025$$

a_1 : selisih F_z dan kp pada batas bawah yakni:

$$a_1 = \left| a_2 - \frac{f_i}{n} \right|$$

Contoh selisih F_z dan kp pada batas bawah pertama (45):

$$a_1 = \left| a_2 - \frac{f_i}{n} \right| = \left| 0,025 - \frac{1}{27} \right| = 0,012$$

7. Mencari nilai terbesar dari a_1 dan a_2 , ternyata nilai terbesarnya adalah 0,127. Dengan demikian $D_h = 0,127$
8. Menentukan nilai D tabel, dapat dilihat dari tabel D_t pada tingkat kepercayaan 0,05. Karena $n = 27$, maka $D_t = 0,254$
9. Bandingkan nilai D hitung terbesar (D_h) dengan nilai D tabel (D_t), karena ($D_h = 0,127$) < ($D_t = 0,254$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Y	F	f (kum)	kp	Z	Ztabel	Fz	a1	a2
45	1	1	0,0370	-2,27	0,4884	0,0116	0,012	0,025
48	1	2	0,0741	-2,00	0,4772	0,0228	0,014	0,051
50	1	3	0,1111	-1,82	0,4656	0,0344	0,040	0,077
56	1	4	0,1481	-1,28	0,399	0,1003	0,011	0,048
57	1	5	0,1852	-1,19	0,383	0,1881	0,047	0,050
63	1	6	0,2222	-0,65	0,2422	0,2578	0,001	0,036
64	1	7	0,2593	-0,56	0,2123	0,2877	0,009	0,028
67	1	8	0,2963	-0,28	0,1103	0,3897	0,056	0,093
68	1	9	0,3333	-0,19	0,0753	0,6935	0,023	0,036
69	1	10	0,3704	-0,10	0,0398	0,4602	0,127	0,090
71	2	12	0,4444	0,08	0,0319	0,5319	0,013	0,087
72	2	14	0,5185	0,17	0,0675	0,5675	0,025	0,049
75	3	17	0,6296	0,44	0,17	0,6700	0,071	0,040
76	1	18	0,6667	0,53	0,2019	0,7019	0,002	0,035
77	2	20	0,7407	0,62	0,2324	0,7324	0,066	0,008
79	1	21	0,7778	0,80	0,2881	0,7881	0,027	0,010
80	1	22	0,8148	0,89	0,3133	0,8133	0,036	0,002
81	1	23	0,8519	0,98	0,3365	0,8365	0,022	0,015
83	2	25	0,9259	1,16	0,377	0,8770	0,025	0,049
84	1	26	0,9630	1,25	0,3944	0,8944	0,032	0,069
85	1	27	1,0000	1,34	0,4099	0,9099	0,053	0,090

Lampiran 5

Uji Homogenitas Fisher

Sampel	X	$(X_i - \bar{X})^2$	Y	$(Y_i - \bar{Y})^2$
1	44	900	48	484
2	53	441	55	225
3	62	144	62	64
4	71	9	69	1
5	80	36	76	36
6	89	225	83	169
Jumlah	399	1755	393	979
\bar{X}	74		70	

$$S_X^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{1755}{6 - 1} = \frac{1755}{5} = 351$$

$$S_Y^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{n - 1} = \frac{979}{6 - 1} = \frac{979}{5} = 195,8$$

Menentukan nilai F hitung

$$F = \frac{S^2_{\text{terbesar}}}{S^2_{\text{terkecil}}} = \frac{S_X^2}{S_Y^2} = \frac{351}{195,8} = 1,79$$

Menentukan nilai F tabel

Gunakan lampiran (Tabel F) untuk menentukan nilai F tabel sebagai berikut

$$F_{\text{tabel}} \left(\alpha; \frac{dk(X)}{dk(Y)} \right) \Leftrightarrow F_{\text{tabel}} \left(0,05; \frac{n_X - 1}{n_Y - 1} \right) \Leftrightarrow F_{\text{tabel}} \left(0,05; \frac{6 - 1}{6 - 1} \right)$$

$$F_{\text{tabel}}(0,05; \frac{5(\text{pembilang})}{5(\text{penyebut})}) = 5,05$$

Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} = 1,79$ lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} = 5,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Lampiran 6

Uji Korelasi *Product Moment*

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	83	81	6872,41	6609,69	6739,77
2	84	72	7056	5184	6048
3	74	76	5416,96	5776	5593,6
4	70	77	4956,16	5975,29	5441,92
5	79	75	6272,64	5565,16	5908,32
6	87	79	7603,84	6177,96	6853,92
7	70	77	4844,16	5975,29	5380,08
8	68	85	4624	7276,09	5800,4
9	93	75	8611,84	5565,16	6922,88
10	74	83	5476	6822,76	6112,4
11	84	80	7056	6400	6720
12	83	84	6922,24	7056	6988,8
13	40	45	1600	2025	1800
14	79	68	6272,64	4624	5385,6
15	70	69	4844,16	4802,49	4823,28
16	68	50	4624	2500	3400
17	81	83	6528,64	6822,76	6674,08
18	77	71	5867,56	4984,36	5407,96
19	77	72	5867,56	5184	5515,2
20	79	75	6272,64	5565,16	5908,32
21	80	67	6400	4435,56	5328
22	62	56	3794,56	3136	3449,6
23	57	71	3214,89	4998,49	4008,69
24	61	57	3696,64	3249	3465,6
25	73	48	5299,84	2304	3494,4
26	69	63	4761	3918,76	4319,4
27	68	64	4624	4096	4352
Jumlah	1988	1901	149380,38	137028,98	141842,22

Diketahui dari deskripsi data dari tabel bantu

$$\sum X = 1988$$

$$\sum X^2 = 149380,38$$

$$\sum Y = 1901$$

$$\sum Y^2 = 137028,98$$

$$\sum XY = 141842,22$$

Dengan,

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

H_a : terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik

JADI,

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{27(141842,22) - (1988)(1901)}{\sqrt{\{27(149380,38) - (1988)^2\} \{75(137028,98) - (1901)^2\}}}$$
$$r_{xy} = \frac{3829739,94 - 3778012,68}{51727,26}$$
$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{81921,42\} \{87502,1\}}}{51727,26}$$
$$r_{xy} = \frac{\sqrt{7168296285}}{51727,26}$$
$$r_{xy} = \frac{84665,7917}{51727,26}$$
$$r_{xy} = 0,61$$

Selanjutnya nilai koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Karena bunyi hipotesis di atas belum menunjukkan arah hubungan dengan jelas, maka gunakan uji hipotesis dua pihak sebagai berikut.

$$t_{tabel}(n - k); \alpha$$

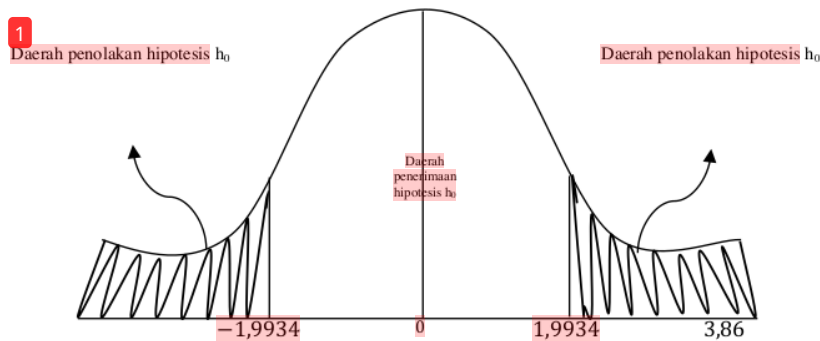
$$t_{tabel}(27 - 2 ; 5\%)$$

Jadi $t_{tabel}(0,05 ; 25)$ adalah 1,708.

Dengan demikian, daerah batas kritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Selanjutnya tentukan t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r_{XY} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r_{XY}^2)}} = \frac{0,61 \times \sqrt{27 - 2}}{\sqrt{1 - (0,61)^2}} = \frac{0,61 \times 5}{\sqrt{1 - 0,373}} = \frac{3,05}{\sqrt{0,627}} = \frac{3,05}{0,79} = 3,86$$



Kesimpulan

Karena t_{hitung} sebesar 3,86 berada di daerah penolakan hipotesis H_0 di sebelah kanan, maka H_0 ditolak terima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

2 Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Karena hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, maka untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D) yaitu:

$D = r^2 \times 100\% = (0,61)^2 \times 100\% = 37,32\%$. Artinya, besarnya pengaruh Pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik sebesar 40,96.

22
Nomor Item Instrumen Angket Pada Pendidikan Karakter (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	1	5	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	3	5	1	5	5	5	5	5	83
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	5	5	4	4	3	3	4	84
3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	74
4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	3	4	3	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	2	3	3	70
5	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	2	2	3	3	5	79
6	4	5	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	87
7	3	5	2	2	3	2	3	3	5	3	4	3	3	4	3	1	1	2	3	1	4	3	3	4	4	70
8	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	68
9	1	5	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	2	3	3	4	1	4	5	5	5	5	93
10	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	74
11	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84
12	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	5	1	1	4	3	4	3	1	4	4	4	83
13	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	40
14	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	79
15	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	4	70
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	68
17	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	2	5	4	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	4	81
18	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	77
19	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	3	4	3	3	77
20	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	79
21	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	5	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	80
22	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	1	2	1	3	1	4	1	3	3	1	1	2	5	5	62
23	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	57
24	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	61
25	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	4	5	4	3	4	4	5	73
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69
27	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	2	3	3	2	4	4	4	68

60
Nomor Item Instrumen Angket Pada Akhlak Peserta Didik (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	81
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	76
4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	77
5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	75
6	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	3	79
7	5	4	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	77
8	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	5	85
9	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75
10	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	83
11	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	80
12	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	84
13	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	45
14	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	68
15	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	69
16	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	50
17	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	83
18	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	71
19	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	72
20	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	75
21	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	5	67
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	1	3	56
23	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	71
24	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	57
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
26	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	63
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	64

DOKUMENTASE



Lampiran 8

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI UPTD NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

50%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	668 words — 5%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet	454 words — 3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	333 words — 2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet	293 words — 2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	289 words — 2%
6	www.scribd.com Internet	256 words — 2%
7	Suka Arnawa. "ANALISIS HUBUNGAN KOMPENSASI FINANSIAL DENGAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN THE POND CAFÉ RESTORAN DISCOVERY KARTIKA PLAZA HOTEL KUTA - BALI", Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2018 Crossref	251 words — 2%

8	Internet	234 words – 2%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet	221 words – 2%
10	blog.kejarcita.id Internet	172 words – 1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	165 words – 1%
12	jiip.stkipyapisdampu.ac.id Internet	151 words – 1%
13	journal2.unusa.ac.id Internet	148 words – 1%
14	eprints.umpo.ac.id Internet	114 words – 1%
15	123dok.com Internet	111 words – 1%
16	jurnal.stkipbjm.ac.id Internet	111 words – 1%
17	media.neliti.com Internet	101 words – 1%
18	eprints.walisongo.ac.id Internet	100 words – 1%
19	www.slideshare.net Internet	98 words – 1%
20	lib.unnes.ac.id	

Internet

84 words — 1%

21 repository.upi.edu
Internet

83 words — 1%

22 digilib.uinsby.ac.id
Internet

81 words — 1%

23 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet

79 words — 1%

24 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet

78 words — 1%

25 docplayer.info
Internet

71 words — 1%

26 www.neliti.com
Internet

69 words — < 1%

27 id.scribd.com
Internet

68 words — < 1%

28 repository.radenfatah.ac.id
Internet

67 words — < 1%

29 adoc.pub
Internet

65 words — < 1%

30 repository.unmuhpnk.ac.id
Internet

64 words — < 1%

31 jurnal.umt.ac.id
Internet

63 words — < 1%

32 rsudsyamsudin.org

Internet

63 words — < 1%

33 repository.umsu.ac.id

Internet

62 words — < 1%

34 journal.unismuh.ac.id

Internet

60 words — < 1%

35 core.ac.uk

Internet

59 words — < 1%

36 es.scribd.com

Internet

59 words — < 1%

37 ettheses.uinsgd.ac.id

Internet

57 words — < 1%

38 wisuda.unissula.ac.id

Internet

57 words — < 1%

39 repository.ptiq.ac.id

Internet

55 words — < 1%

40 repository.ut.ac.id

Internet

54 words — < 1%

41 read.bookcreator.com

Internet

53 words — < 1%

42 stahnmpukuturan.ac.id

Internet

50 words — < 1%

43 text-id.123dok.com

Internet

48 words — < 1%

44 jurnal.uns.ac.id

Internet

42 words — < 1%

45 repo.uinsatu.ac.id

Internet

42 words — < 1%

46 ejournal.unesa.ac.id

Internet

41 words — < 1%

47 eprints.unisnu.ac.id

Internet

41 words — < 1%

48 repository.uinjambi.ac.id

Internet

40 words — < 1%

49 repository.iaitfdumai.ac.id

Internet

36 words — < 1%

50 eprints.uns.ac.id

Internet

35 words — < 1%

51 makalahkelas1b.blogspot.com

Internet

35 words — < 1%

52 repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet

33 words — < 1%

53 repository.unibos.ac.id

Internet

33 words — < 1%

54 doku.pub

Internet

32 words — < 1%

55 Fransius Awaldo Damanik, Abdur Rochman Tri Setyawan. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Dan Kepercayaan Pasien Terhadap Behavioural

31 words — < 1%

Intention Pada Klinik Gigi Dentes Provinsi DIY", JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 2022

Crossref

56	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	30 words — < 1%
57	harefa88.blogspot.com Internet	30 words — < 1%
58	repository.uin-suska.ac.id Internet	30 words — < 1%
59	ettysofia.blogspot.com Internet	27 words — < 1%
60	id.123dok.com Internet	27 words — < 1%
61	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	25 words — < 1%
62	repository.unmuha.ac.id Internet	24 words — < 1%
63	eprints.uny.ac.id Internet	23 words — < 1%
64	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	23 words — < 1%
65	etheses.uin-malang.ac.id Internet	22 words — < 1%
66	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	22 words — < 1%

67	www.digilib.iahntp.ac.id Internet	21 words — < 1%
68	anyflip.com Internet	20 words — < 1%
69	repository.upy.ac.id Internet	20 words — < 1%
70	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	19 words — < 1%
71	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet	17 words — < 1%
72	Ahmadsyukur Baene, Arianto Lahagu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI UTARA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Crossref	16 words — < 1%
73	kamiluszaman.blogspot.com Internet	15 words — < 1%
74	repository.unej.ac.id Internet	15 words — < 1%
75	siasat.fkip-umt.ac.id Internet	15 words — < 1%
76	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	14 words — < 1%
77	uwe-repository.worktribe.com Internet	14 words — < 1%

78	ft.unj.ac.id Internet	13 words — < 1%
79	repository.unib.ac.id Internet	13 words — < 1%
80	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet	12 words — < 1%
81	jurnalmandiri.lkd-pm.com Internet	12 words — < 1%
82	digilib.unila.ac.id Internet	11 words — < 1%
83	eprints.uad.ac.id Internet	11 words — < 1%
84	ojs.unias.ac.id Internet	11 words — < 1%
85	repository.iainpare.ac.id Internet	11 words — < 1%
86	repository.usd.ac.id Internet	11 words — < 1%
87	eprint.unipma.ac.id Internet	10 words — < 1%
88	repo.undiksha.ac.id Internet	10 words — < 1%
89	repository.stiedewantara.ac.id Internet	10 words — < 1%

90	Rara Ariyana, Heri Cahyono, Sujino Sujino. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KORBAN BROKEN HOME DI SMP ISLAM DARUL MUTTAQIN METRO KELAS VII TAHUN 2021", PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2022 Crossref	9 words — < 1%
91	dspace.uii.ac.id Internet	9 words — < 1%
92	karyailmiah.unisba.ac.id Internet	9 words — < 1%
93	pt.scribd.com Internet	9 words — < 1%
94	repository.uinjkt.ac.id Internet	9 words — < 1%
95	ummaspul.e-journal.id Internet	9 words — < 1%
96	wacana-pendidikan-islam-indonesia.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
97	Nurullia Anggraini, Noor Amirudin. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 GRESIK", TAMADDUN, 2020 Crossref	8 words — < 1%
98	aeyideal.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
99	digilib.uinkhas.ac.id Internet	8 words — < 1%

100	eprints.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	openjournal.unpam.ac.id Internet	8 words — < 1%
102	repositori.umsu.ac.id Internet	8 words — < 1%
103	edukatif.org Internet	7 words — < 1%
104	jurnal.uinbanten.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF